

PENGEMBANGAN MODEL BIMBINGAN BELAJAR *QUANTUM LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 3 PANGKEP

Ahmad Yusuf, Nurhidayatullah
Bimbingan Dan Konseling, STKIP Andi Matappa
ahmadyusuf660@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui gambaran kebutuhan siswa terhadap pengembangan model bimbingan belajar *Quantum Learning* di SMA Negeri 3 Pangkep. (2) Mengetahui gambaran uji keterpakaian (akseptabilitas) dan keberterimaan model bimbingan belajar *Quantum Learning* di SMA Negeri 3 Pangkep (3) Mengetahui gambaran model bimbingan belajar *Quantum Learning* yang dikembangkan oleh peneliti. Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Subjek dalam penelitian terdiri dari ahli praktisi bimbingan konseling, ahli bimbingan konseling dan 40 orang siswa kelas X. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen skala dan wawancara dan kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengembangan model bimbingan belajar *quantum learning* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa sangat dibutuhkan di SMA Negeri 3 Pangkep.(2) Pengembangan model bimbingan belajar *quantum learning* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui uji keterpakaian (akseptabilitas) mendapat penilaian baik dan uji keberterimaan mendapat penilaian cukup baik, yaitu dapat diterima dan digunakan di SMA Negeri 3 Pangkep.(3) Pengembangan model bimbingan belajar *quantum learning* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah berupa buku panduan yang terdiri aspek tujuan, sasaran, sarana pendukung, peran konselor, prosedur pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. (4) Penerapan model bimbingan belajar *quantum learning* memiliki pengaruh terhadap tingkat kemandirian belajar siswa yaitu dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas X di SMA Negeri 3 Pangkep.

Kata Kunci: Bimbingan Belajar, *Quantum Learning*, Kemandirian Belajar

ABSTRACT

The purposes of this study are: (1) Knowing the description of students' needs towards the development of the Quantum Learning tutoring model in Pangkep 3 High School. (2) Knowing the description of the suitability test and acceptability of the Quantum Learning tutoring model in Pangkep 3 Public High School (3) Knowing the description of the Quantum Learning tutoring model developed by the researcher. The approach in this research is research and development (research and development). The subjects in the study consisted of expert BK practitioners, expert BK and class X students as many as 40 people. The data collected using scale instruments and interviews and then analyzed qualitatively and quantitatively. The results showed that: (1) The development of the quantum learning tutoring model to improve student learning independence was very much needed in Pangkep 3 Public High School. (2) Development of a quantum learning tutoring model to improve student learning independence through acceptability tests received good ratings, and the acceptability test is quite good, which can be accepted and used in Pangkep 3 Public High

School. (3) Development of a quantum learning tutoring model to improve student learning independence in the form of a guide book consists of goals, objectives, supporting facilities, the role of counselor, procedures for implementing and evaluating activities. (4) The application of the quantum learning tutoring model has an influence on the level of student learning independence, which can increase the learning independence of class X students in Pangkep 3 Public High School.

Keywords: *Tutoring, Quantum Learning, Learning Independence*

PENDAHULUAN

Arti pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, pada kenyataannya di lapangan, hasil belajar siswa di sekolah tidak selalu sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Banyak siswa yang tidak dapat mencapai hasil belajar dengan baik karena kurang mendapat layanan bimbingan belajar yang memadai sehingga berdampak pada hasil kemandirian belajar yang rendah. Kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab atas tindakannya (Fatimah, 2016). Kemandirian belajar menjadi salah satu faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri (Mujisuciningtyas, 2014). Pembelajaran mandiri dilakukan oleh warga belajar baik secara individu maupun kelompok melalui konteks dimensi sumber baik dari multimedia seperti, surat kabar, internet, televisi maupun komunitas sosial yang sesuai dengan materi pelajaran di sekolah (Putra & dkk, 2017). Bahwa rendahnya kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajar berupa kurang inisiatif siswa dalam belajar, kurang kedisiplinan siswa dalam belajar, kurang rasa kepercayaan diri siswa dalam belajar, serta kurang tanggung jawab siswa dalam belajar (Saefullah dkk, 2013). Dengan kurang baiknya inisiatif, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepercayaan diri dalam belajar diyakini akan berpengaruh pada kurang baiknya hasil belajar yang akan diraih siswa.

Fenomena yang serupa di jumpai di SMA 3 Pangkep Kabupaten Pangkep. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan data yang di peroleh melalui wawancara dengan kordinator BK dan guru mata pelajaran pada tanggal 20 Januari 2018 terdapat adanya permasalahan belajar yang muncul yaitu rendahnya kemandirian belajar siswa, hal ini terlihat dari perilaku siswa yang menampakkan ketergantungan belajar pada kehadiran guru di kelas, tidak mampu menjawab pertanyaan saat pembelajaran berlangsung, tidak aktif dalam belajar, rendah dalam berusaha menambah pengetahuan dari berbagai sumber, rendahnya minat baca, rendahnya menggunakan sumber perustakaan, siswa sering mengabaikan pelajaran.

Salah satu teori belajar yang menjelaskan mengenai kemandirian belajar adalah teori belajar quantum learning. Quantum Learning merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa langsung mengalami permasalahan, menemukan sendiri jawaban atas permasalahan dan beraktivitas sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai (Astutik, 2017). Pembelajaran quantum learning lebih mengutamakan keaktifan peran serta siswa dalam berinteraksi dengan situasi belajarnya melalui panca inderanya baik melalui penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecap (Hendriani, 2011). Quantum learning ialah kiat petunjuk, strategi dan seluruh proses yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat (DePorter dan Hernacki, 2011). Oleh karena itu, untuk mengatasi kemandirian belajar rendah

adapun treatment yang digunakan adalah metode quantum learning. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang” Pengembangan Model Bimbingan Belajar Quantum Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMA Negeri 3 Kabupaten Pangkep”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah prosedur penelitian dan pengembangan (*research and development*). Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan produk berupa model bimbingan belajar *quantum learning* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 3 Pangkep. Produk yang dihasilkan ini berupa panduan model bimbingan belajar *quantum learning* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa sehingga memudahkan guru pembimbing untuk melaksanakan program karena telah tersusun dengan sistematis. Adapun defenisi operasional penelitian sebagai berikut:

1. Pengembangan model adalah serangkaian kegiatan mendesain, membuat, menilai dan merevisi suatu produk atau model yang telah, akan dikembangkan atau usaha menyempurnakan untuk menemukan suatu yang baru (adaptif dan inovatif) menurut kaidah-kaidah dan metode ilmiah tertentu. Bentuknya berupa model fisik (buku panduan), dalam hal ini model yang akan dikembangkan adalah model bimbingan belajar *quantum learning* untuk meningkatkan kemandirian belajar.
2. Kemandirian belajar merupakan suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dangan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal menentukan kegiatan belajarnya seperti merumuskan tujuan belajar, sumber belajar, mendiagnosa kebutuhan belajar, dan mengontrol sendiri proses pembelajarannya.
3. *Quantum Learning* adalah kiat petunjuk, strategi dan seluruh proses yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Model pembelajaran *quantum learning* meliputi belajar secara auditori, visual, dan kinestetik.

Subjek dalam penelitian ini terdiri ahli praktisi, ahli bk dan siswa berjumlah 40 orang yang dilakukan secara teknik *simple random sampling* (secara acak). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala penilaian dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah secara kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil penilaian angket keterpakaian (akseptabilitis) melalui uji kegunaan, kelayakan, ketepatan dan uji materi yang diberikan oleh masing-masing ahli:

a) Uji Kegunaan (*Utility*)

Tabel 1. Hasil Penilaian Uji Kegunaan (*Utility*) Model *Quantum Learning* oleh Ahli 1, 2, 3, dan 4

Pernyataan	Tingkat kegunaan				Jumlah	%
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Ahli 4		
1	3	3	4	4	14	87,5
2	4	3	4	3	14	87,5
3	4	4	4	4	16	100
4	4	3	4	3	14	87,5
5	4	3	4	3	14	87,5
6	3	3	4	4	14	87,5

7	4	4	4	4	16	100
Jumlah	26	23	28	24	102	
%	92,8	82,1	100	85,7		93,33

Penilaian yang diberikan oleh keempat ahli pada angket uji kegunaan modul adalah, ahli pertama memberikan nilai total sebesar 26 (92,8%), ahli kedua sebesar 23(82,1%), ahli ketiga sebesar 28 (100%), dan total nilai yang diberikan oleh ahli keempat sebesar 24 (85,7%). Untuk setiap pernyataan diperoleh data sebagai berikut, pernyataan pertama, kedua, keempat, kelima dan keenam sebesar 87,5%, pernyataan kedua dan ketujuh sebesar 100%. Rata-rata dari hasil uji kegunaan berada dalam kategori baik yaitu sebesar 93,33%, sehingga dari data ini, diketahui bahwa model bimbingan belajar *quantum learning* yang dirancang oleh peneliti dinilai berguna (*utility*) untuk digunakan oleh guru pembimbing dan siswa di sekolah.

b) Uji Kelayakan (*Feasibility*)

Tabel 2. Hasil Penilaian Uji Kelayakan (*feasibility*) Model *Quantum Learning* oleh Ahli 1, 2, 3, dan 4

Pernyataan	Tingkat kegunaan				Jumlah	%
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Ahli 4		
1	3	4	4	4	15	93,7
2	4	3	4	3	14	87,5
3	3	3	4	3	13	81,2
4	3	3	4	3	13	81,2
5	4	3	4	4	15	93,7
6	4	4	4	4	16	100
Jumlah	21	20	24	21	86	
%	87,5	83,3	100	87,5		89,5

Total hasil penilaian yang diberikan oleh para ahli adalah, pertama memberikan nilai 21 (87,5%) ahli kedua memberikan nilai sebesar 20(83,3%), ahli ketiga memberikan nilai sebesar 24(100%) dan ahli keempat memberikan penilaian sebesar 21(87,5%). Untuk nilai setiap pernyataan adalah, item pertama dan kelima sebesar 93,7%. Item kedua sebesar 87,5%, untuk item pernyataan ketiga dan empat sebesar 81,2% dan untuk item keenam sebesar 100%. Rata-rata dari hasil uji kelayakan model bimbingan belajar *quantum learning* berada pada kategori **baik** yaitu sebesar 89,5%. Melihat dan memaknai hasil penilaian yang diberikan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa model bimbingan belajar *quantum learning* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa memiliki tingkat kelayakan (*feasibility*) yang besar bagi pembimbing maupun siswa di sekolah.

c) Uji Ketepatan (*Accuracy*)

Tabel 3. Hasil Penilaian Uji Ketepatan (*Accuracy*) Model *Quantum Learning* oleh Ahli 1, 2, 3, dan 4

Pernyataan	Tingkat kegunaan				Jumlah	%
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Ahli 4		
1	3	3	3	3	12	75
2	3	3	4	3	13	81,2
3	3	3	4	4	14	87,5
4	4	3	4	4	15	93,7
5	3	3	4	4	14	87,5

6	4	4	4	3	15	93,7
Jumlah	20	19	23	21	83,3	
%	83,3	79,1	95,8	87,5		86,4

Total hasil penilaian yang diberikan oleh para ahli adalah, pertama memberikan nilai 20 (83,3%) ahli kedua memberikan nilai sebesar 19(79,1%), ahli ketiga memberikan nilai sebesar 23(95,8%) dan ahli keempat memberikan penilaian sebesar 21(87,5%). Untuk nilai setiap pernyataan adalah item pertama sebesar 75%, item kedua sebesar 81,2%, item ketiga sebesar 87,5% dan untuk item keempat dan keenam diberi nilai sebesar 93,7%. Rata-rata dari hasil uji kelayakan model bimbingan belajar *quantum learning* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa berada pada kategori **baik** yaitu sebesar 86,4%, berdasarkan penilaian yang diberikan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa model bimbingan belajar *quantum learning* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa memiliki tingkat ketepatan (*Accuracy*) yang besar bagi guru pembimbing maupun siswa di sekolah.

d) Uji Isi Materi (*Content*)

Tabel 4. Hasil Penilaian Uji isi materi (*Content*) Model *quantum learning* Oleh Ahli 1,2,3 dan 4

Pernyataan	Tingkat kegunaan				Jumlah	%
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Ahli 4		
1	3	4	4	3	14	87,5
2	4	3	4	3	14	87,5
3	4	3	4	3	14	87,5
4	4	3	4	4	15	93,7
5	3	4	4	3	14	87,5
Jumlah	18	17	20	16	71	
%	90	85	100	80		88,7

Total hasil penilaian yang diberikan oleh para ahli adalah, pertama memberikan nilai 18 (90%) ahli kedua memberikan nilai sebesar 17(85%), ahli ketiga memberikan nilai sebesar 20(100%) dan ahli keempat memberikan penilaian sebesar 16(80%). Untuk nilai setiap pernyataan adalah item pertama kedua, ketiga dan kelima sebesar 87,5% dan untuk item keempat sebesar 93,7%. Rata-rata dari hasil uji isi materi model bimbingan belajar *quantum learning* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa berada pada kategori **baik** yaitu sebesar 88,7%, berdasarkan penilaian yang diberikan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa model bimbingan belajar *quantum learning* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa memiliki tingkat uji isi materi (*content*) yang besar bagi guru pembimbing maupun siswa di sekolah.

Berikut hasil penilaian tingkat kemandirian belajar siswa selama mengikuti kegiatan bimbingan belajar *quantum learning* yang dimulai pada sesi I (pertama) sampai pada sesi VIII (delapan) untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Setelah diberikan perlakuan selama delapan sesi pertemuan selanjutnya peneliti membagikan pernyataan skala kemandirian belajar kepada siswa untuk mengukur sejauh mana pengaruh model bimbingan belajar *quantum learning* yang dikembangkan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Hasil analisis data tingkat kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan model bimbingan belajar *quantum learning* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Data tingkat kemandirian belajar siswa SMA Negeri 3 pangkep sebelum dan setelah pemberian model bimbingan belajar Quantum Learning.

Interval	Tingkat kemandirian Belajar Siswa	Kelompok Eksperimen			
		Sebelum kegiatan QL		Sesudah kegiatan QL	
		F	P(%)	F	P(%)
188-223	Sangat Tinggi	-	-	4	10
152-187	Tinggi	-	-	8	20
116-151	Sedang	11	27,5	26	65
80-115	Rendah	22	55	2	5
44-79	Sangat Rendah	7	17,5	-	-
	Jumlah	40	100	40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 3 pangkep sebelum mendapat kegiatan model bimbingan belajar *quantum learning* dalam kategori sangat rendah sebanyak 7 responden (17,5 %), kemudian kategori rendah sebanyak 22 responden (55%), sedangkan pada kategori sedang sebanyak 11 responden (27,5), untuk kategori tinggi dan sangat tinggi tidak terdapat sama sekali responden pada kategori tersebut. Namun setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan model bimbingan belajar *quantum learning* selama delapan sesi kegiatan, maka tingkat kemandirian belajar pada siswa menunjukkan peningkatan, dimana pada kategori sangat tinggi sebanyak 4 responden(10 %) dan tingkat kategori tinggi sebanyak 8 responden(20 %), sementara untuk kategori sedang sebanyak 26 responden (65%).

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa sebelum mendapat model bimbingan belajar *quantum learning* dominan berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 22 responden (55%). Setelah mengikuti kegiatan model bimbingan belajar *quantum learning* yang dilakukan selama tujuh sesi kegiatan menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa mengalami peningkatan atau perubahan secara signifikan yaitu dominan siswa berada pada ketegori sedang sebanyak 26 responden(65%) dan kategori tinggi dan sangat tinggi masing-masing sebanyak 8 responden (20%) dan 4 responden(10%).

Melalui uji t-test dengan menggunakan bantuan SPSS terlebih dahulu disajikan data tingkat kemandirian belajar siswa, baik sebelum maupun sesudah kegiatan model bimbingan belajar *quantum learning* sebagai berikut:

Tabel 4.6: Data tingkat kemandirian belajar siswa setelah pemberian model bimbingan belajar *quantum learning*.

Data	N	Mean	SD	t	Sig
Sebelum Kegiatan AL	40	112,2	39	5,184	0,000
Sesudah Kegiatan AL	40	141,7	39		

Berdasarkan hasil pengujian kelompok besar dengan melibatkan sebanyak 40 siswa menggunakan mean dari gain skor yaitu rata-rata dari selisih skor sebelum dan sesudah kegiatan model bimbingan belajar *quantum learning* yaitu sebesar 112,2 sebelum pemberian kegiatan model bimbingan belajar *quantum learning* dan 141,7 sesudah pemberian kegiatan model bimbingan belajar *quantum learning*. Berdasarkan uji perbedaan hasil sebelum dan sesudah kegiatan model bimbingan belajar *quantum learning* pada uji kelompok besar semuanya mengalami peningkatan pada 40 subjek sebesar 5,184. Hal ini berarti bahwa model bimbingan belajar *quantum learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 3 Pangkep.

Oleh karena itu, bimbingan belajar sangat diharapkan para peserta didik memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Tahir & Hadriyanti, 2014). Bidang bimbingan belajar dianggap sangat penting karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu belajarnya di sekolah dibandingkan dengan di rumah (Yusuf, 2012). Siswa di sekolah lebih terfokus untuk memahami pelajaran karena siswa dapat bertanya langsung kepada guru apabila mengalami kesulitan. Bimbingan belajar merupakan suatu bidang bimbingan yang ditujukan untuk membantu siswa dalam mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi (Yusra, 2017).

Banyak siswa yang tidak dapat mencapai hasil belajar dengan baik karena kurang mendapat layanan bimbingan belajar yang memadai sehingga berdampak pada hasil kemandirian belajar yang rendah. Bahwa rendahnya kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajar berupa kurang inisiatif siswa dalam belajar, kurang kedisiplinan siswa dalam belajar, kurang rasa kepercayaan diri siswa dalam belajar, serta kurang tanggung jawab siswa dalam belajar (Saefullah dkk, 2013). Dengan kurang baiknya inisiatif, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepercayaan diri dalam belajar diyakini akan berpengaruh pada kurang baiknya hasil belajar yang akan diraih siswa. Fenomena yang serupa di jumpai di SMA 3 Pangkep terdapat adanya permasalahan belajar yang muncul yaitu rendahnya kemandirian belajar siswa, hal ini terlihat dari perilaku siswa yang menampakkan ketergantungan belajar pada kehadiran guru di kelas, tidak mampu menjawab pertanyaan saat pembelajaran berlangsung, tidak aktif dalam belajar, rendah dalam berusaha menambah pengetahuan dari berbagai sumber, rendahnya minat baca, rendahnya menggunakan sumber perustakaan, siswa sering mengabaikan pelajaran. Oleh karena itu, untuk mengatasi kemandirian belajar rendah adapun treatment yang digunakan adalah metode *quantum learning*

Salah satu teori belajar yang menjelaskan mengenai kemandirian belajar adalah teori belajar *quantum learning*. *Quantum Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa langsung mengalami permasalahan, menemukan sendiri jawaban atas permasalahan dan beraktivitas sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai (Astutik, 2017). Pembelajaran *quantum learning* lebih mengutamakan keaktifan peran serta siswa dalam berinteraksi dengan situasi belajarnya melalui panca inderanya baik melalui penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecap (Hendriani, 2011). *Quantum learning* ialah kiat petunjuk, strategi dan seluruh proses yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat (DePorter dan Hernacki, 2011). Oleh karena itu, untuk mengatasi kemandirian belajar rendah adapun treatment yang digunakan adalah metode *quantum learning*.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengembangan model bimbingan belajar *quantum learning* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa sangat dibutuhkan di SMA Negeri 1 3 Pangkep
2. Pengembangan model bimbingan belajar *quantum learning* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa mendapat skala penilaian tinggi, yaitu dapat diterima dan layak untuk digunakan di SMA Negeri 3 Pangkep
3. Pengembangan model bimbingan belajar *quantum learning* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa yang dikembangkan berupa buku panduan yang terdiri aspek tujuan, sasaran, sarana pendukung, peran konselor, prosedur pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.
4. Penerapan model bimbingan belajar *quantum learning* memiliki pengaruh terhadap tingkat kemandiri belajar siswa yaitu dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas X di SMA Negeri 3 Pangkep.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik. 2017. Model Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pecahan. *Jurnal unublitar, vol. 2, No. 2: 124-129.*
- DePoter & Hernacki. 2011. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan, Ahli Bahasa: Alwiyah Abdulrahman*, Bandung: Kaifa.
- Fatihah. 2016. Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta. *Jurnal KB-TKIT Ahmad Maryam Surakarta, Volume. 1, No. 2, ISSN: 2527-823.*
- Hendriani. 2011. Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal administrasi pendidikan, Vol.13 No.1.*
- Mujisuciningtyas. 2014. Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Sarana Prasarana Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Praktik Di SMK Negeri 2 Tuban. *Vol.2 No.*
- Putra & dkk. 2017. Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal pendidikan laur sekolah, vol.1 No. 1:23-36.*
- Saefullah & dkk. 2013. Hubungan Antara Sikap Kemandirian Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Fisika Berbasis Portofolio. *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika, Vol. 1, No. 1: 26-36.*
- Tahir & hadriyanti. 2014. Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyah Kota Karang. *Jurnal bimbingan dan konseling, vol. 1, No.2, 2014:63-76.*
- Yusuf. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.